# ARTIKEL SKRIPSI

# PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI I PLOSOKLATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

OLEH:

**DJOKO WALOJO**
NPM: 13.1.01.01.0251P

**Dibimbing oleh :**

1. Dra. Endang Ragil WP. M.Pd
2. Restu Dwi Ariyanto, M.Pd

BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI
2017

# SURAT PERNYATAAN
# ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : DJOKO WALOJO
NPM : 13.1.01.01.0251P
Telepun/HP : 085 736 249 645
Alamat Surel (Email) : jokowaluyo77@gmail.com
Judul Artikel : PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI I PLOSOKLATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016
Fakultas – Program Studi : FKIP / Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : UN PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 19 Juli 2017 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| **Dra. Endang Ragil WP. M.Pd**<br>NIDN : 0726125801 | **Restu Dwi Ariyanto, M.Pd**<br>NIDN. 0705128801 | **DJOKO WALOJO**<br>NPM. 13.1.01.01.0251P |

# PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI I PLOSOKLATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**DJOKO WALOJO**
**NPM: 13.1.01.01.0251P**
FKIP – Bimbingan dan Konseling
Email : jokowaluyo77@gmail.com
Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd[1] dan Restu Dwi Ariyanto, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

**Djoko Walojo,** Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri I Plosoklaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016, Skripsi, Bimbingan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2017.

Kata kunci: media sosial, prokrastinasi akademik

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa prokrastinasi akademik di siswa SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri tergolong rendah. Berdasarkan informasi hasil *survey* yang dilakukan guru bimbingan konseling berdasarkan catatan kenakalan siswa oleh siswa kelas VII siswa diketahui bahwa 84% siswa pernah melakukan prokrastinasi, sisanya 16% menaati jadwal belajar dengan tepat waktu. Prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa disebabkan beberapa hal, seperti: sibuk atau banyak kegiatan lain (50%) diantaranya disebabkan oleh media sosial seperti *facebook*, kurang memahami tugas (28%), malas (16%), dan menunggu batas akhir pengumpulan tugas (6%).

Permasalahan dalam penelitian ini ditekankan pada: adakah pengaruh intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016?.Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian *korelasional* artinya teknik penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih *experimen* artinya. Populasi penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri I Plosoklaten Kabupaten Kediri berjumlah 329 siswa. Sampel penelitian adalah 30 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sample*. Instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah angket penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik sedangkan uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi r *product moment*.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pengaruh intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari hasil $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau $0{,}028 \leq 0{,}361$.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan; bagi siswa. diharapkan dapat mengatur manajemen waktu yang efektif dan disiplin agar terhindar dari penundaan tugas akademiknya, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menambahkan variabel lainnya dan bisa merinci secara luas tiap-tiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

## I. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu. Siswa SMP dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja. Menurut Hurlock (2005: 142) bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-17 tahun. Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa, dimana tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya hanya sedikit anak laki laki dan anak perempuan yang diharapkan mampu menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Menurut Izzaty (2008: 126) bahwa dalam menjalankan tugas perkembangannya peran serta dari orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam belajar atau bidang akademik.

Mengulur waktu dan melakukan penundaan pengerjaan tugas dan kewajiban belajar merupakan salah satu tanda ketidaksiapan individu dalam menggunakan waktu secara efektif. Dalam mata pelajaran tertentu, siswa harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademik sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu. Semua penugasan yang diberikan guru harus dikerjakan dan diselesaikan tepat waktu. Ada yang langsung mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan ada pula yang memilih menunda mengerjakan tugas dengan alasan masih ada hari esok atau waktu untuk menyelesaikannya. Menurut Ferari (2008: 52) bahwa penundaan penyelesaian tugas juga berpotensi menghambat proses belajar siswa sendiri. Dalam bidang psikologi perilaku menunda-nunda dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Kecenderungan prokrastinasi akademik tersebut menunjukkan bahwa penundaan tugas yang tidak bertujuan dan berakibat negatif di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama atau SMP bukanlah hal yang baru. Siswa semakin terbiasa mengerjakan tugas menjelang batas waktu yang ditentukan. Padahal siswa SMP merupakan siswa yang telah mengalami proses belajar di sekolah selama 6 tahun di SD ternyata memiliki pola belajar yang tidak terencana dengan baik seperti kebiasaan menunda mengerjakan tugas-tugas akademik. Hal ini terjadi bukan karena siswa semata kekurangan waktu, tetapi karena adanya beberapa faktor internal dan eksternal mempengaruhi siswa untuk terus menunda-nunda mengerjakan tugas. Prokrastinasi akademik terbentuk dan berkembang dalam proses sosialisasi yang dimulai dari keluarga dan diperkuat di lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, seseorang

yang melakukan prokrastinasi akademik, tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya perilaku prokrastinasi itu sendiri. Tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi akademik siswa diduga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentukannya. Faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan prokrastinasi akademik ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis dari individu. Menurut Gufron (2010: 38) bahwa prokrastinasi merupakan suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna.

Faktor yang mempengaruhi sese-orang melakukan prokrastinasi akademik ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologis dari individu. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengasuhan orang tua dan kodusif lingkungan yang rendah pengawasannya (Gufron, 2010: 42). Menurut Gufron (2010: 58) memberikan definisi prokrastinasi akademik sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam mengerjakan tugas pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Perilaku menunda tugas akan mengganggu proses belajar siswa, karena dengan tindakan ini siswa cenderung belajar tidak maksimal karena kurangnya waktu.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wiwik dalam skripsi berjudul Hubungan Antara Dukungan Ekonomi Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik (2009) di Brebes Jawa tengah, banyak terdapat remaja dalam hal ini pelajar SLTP/SMP 2 Brebes Jawa tengah, yang melakukan Prokrastinasi akademik disebabkan beberapa hal seperti: sibuk atau banyak kegiatan lain (55%), kurang memahami tugas (30%), malas (20%), dan menunggu batas akhir pengumpulan tugas (10%). Indikatornya adalah tidak memiliki jadwal belajar yang tetap terhadap dirinya. Hanya 15% siswa yang mengerjakan tugas pada hari yang sama dengan tugas diberikan. Sisanya, 90% siswa yang mengerjakan tugas pada malam menjelang tugas dikumpulkan. Adapun 8% siswa lainnya mengerjakan tugas pada saat tugas hendak dikumpulkan.

Dalam upaya menyelesaikan tugas akademiknya, setiap siswa mempunyai strategi yang berbeda untuk menyelesaikan tugas akademiknya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu. Diantaranya adalah penggunaan internet sebagai media pembelajaran dan

informasi. Dalam pemanfatannya pun tidak jarang di salah gunakan sehingga mengganggu kegiatan belajar mengajar. Media sosial merupakan suatu media informasi komunikasi terkini dengan media sosial kita juga dapat berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Situs jejaring sosial (*Social Networking*) adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul (yang umumnya adalah individu atau organisasi) yang diikat dengan satu atau lebih tipe relasi spesifik seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan. Bambang (2009:12-15) menegaskan bahwa situs jejaring sosial merupakan salah satu ajang untuk bersosialisasi di dunia maya dengan saling bertukar pendapat/komentar, mencari teman, saling mengirim *email*, saling memberi penilaian, saling bertukar file dan lainnya. Jenis jejaring sosial yang muncul dan berkembang paling populer saat ini adalah *faceboook, twiter, dan instragram.* Faktor yang utama yang mempengaruhi penggu-naan media sosial adalah banyaknya waktu luang yang terbuang sia-sia dan boros uang untuk pergi ke warnet. Disamping itu kita dapat juga mengambil aspek yang positif dari menggunakan jejaring sosial diantaranya mempererat tali silaturohim dengan teman, maksudnya dengan media sosial kita bisa menemukan kembali orang-orang yang pernah kita kenal di masa lalu. Kita juga dapat mengenal orang-orang baru dari berbagai belahan dunia dan juga dapat kita gunakan sebagai promosi baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa nama media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Blog, Twitter, Facebook dan Wikipedia. Definisi lain dari media sosial juga di jelaskan oleh Mayfield (2008: 27). bahwa media sosial adalah media dimana penggunanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk *virtual worlds* dengan avatar atau karakter 3D.

Pada dasarnya *facebook* adalah media sosial menggunakan teknologi berbasis web diciptakan untuk memudah-kan komunikasi antar mahasiswa universitas di Hardvard, namun karena mengandung unsur kebaruan dalam layanan secara berkala *facebook* memiliki kegunaan yang beragam, hingga saat ini *facebook* tetap menjadi situs jejaring sosial yang terpopuler. Masa keemasan *facebook* dimulai pada 26 september 2006, jejaring sosial ini dibuka untuk siapa saja yang memiliki *email* yang valid diseluruh dunia

(Bambang, 2009: 20). Pada tahun pertengahan 2008, *facebook* mulai populer di Indonesia. Perkembangan prosentase pengguna *facebook* setiap hari meningkat, hingga saat ini pengguna *facebook* di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari 50 juta (*www.check facebook.com).*

Media sosial *facebook* dalam hitungan bulan selalu ada penambahan fitur baru dalam layanan jejaring sosial ini. Selain pemutakhiran berkala, *facebook* juga menawarkan kemudahan kepada penggunanya. Situs jejaring sosial ini memang mudah dipahami. Ketika kita baru sekali masuk di *facebook*, kemungkinan kecil mengalami kebingungan mengoperasikannya. Namun, meski simpel, menu-menu yang disajikan di dalam *facebook* sangat lengkap. Selain itu, ada beberapa alasan khusus lain yang menjadikan *facebook* sebagai pilihan. Bahkan beberapa penggunanya layanan jejaring sosial lain selain *facebook* dengan rela pindah menuju situs layanan jejaring sosial ini. beberapa alasan itu antara lain: status *update*, agenda hari ini, *chatting*, *add* teman dengan mudah, bisnis menyenangkan, album foto, *facebook* di HP, dll. Intensitas penggunaan *facebook* tersebut juga mendorong banyaknya para remaja pada umumnya untuk memiliki akun *facebook*, didukung pula dengan rasa ingin bergaul secara luas dan rasa keingintahuan mereka yang begitu kuat. Masa remaja mengalami perkembangan kognitif tahap operasi formal, di mana seseorang telah mampu berpikir secara abstrak, termasuk dunia maya. Perkembangan kepribadian yang menonjol pada usia remaja adalah pencarian jati diri. Pencarian jati diri remaja ditandai dengan ingin mencoba segala sesuatu yang baru dan mengikuti *trend* yang sedang populer, termasuk *facebook*.

Dari situs resmi Tempo diterbitkan pada (2010), Wahyu memaparkan bahwa Indonesia terbanyak dalam penyalah-gunaan facebook. Tidak jarang pula *facebook* disalah gunakan di dunia pendidikan, dari mulai siswa, staf, dewan guru, hingga kepala sekolah tak luput dari serangan virus *facebook*. Hingga tanpa sadar batas-batas antara ranah privasi dan ranah publik menjadi kabur. Sikap hormat menghormati, tata krama, tata nilai dan norma yang biasanya melekat dengan dunia pendidikan mendadak layu. Siswa dapat dengan gampangnya menyapa dan ngobrol dengan guru atau kepala sekolahnya.

Fakta yang berkaitan maraknya penggunaan media sosial di sekolahan di Kabupaten Surakarta, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santoso dalam skripsi dengan judul penelitian pengaruh penggunaan media sosial

*facebook* terhadap budi pekerti siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta. Dari hasil wawancara peneliti dikemukakan bahwa siswa SMP Al-Islam I Surakarta 30% memiliki budi pekerti rendah hal ini didapati banyak masalah pada para siswa yang menggunakan media sosial *facebook*, dari pertengkaran sesama siswa sampai ejekan terhadap guru yang dimuat dalam status-status dimedia sosial. Peringatan dari pihak guru sudah dilakukan pada saat proses pembelajaran maupun saat kegiatan non formal.

Temuan-temuan penelitian berdasarkan fakta dalam pembahasan sebelumnya menunjukkan prokrastinasi dapat diprediksi melalui berbagai faktor diantaranya: penundaan untuk mengerjakan pekerjaan rumah, maupun menunda belajar untuk menghadapi ulangan, yaitu dengan melakukan aktivitas lain seperti kecenderungan akan ketergantungan media online, kurang pengasuhan orang tua, regulasi diri dan motivasi yang rendah (Ackerman, 2005: 34). Mereka yang seharusnya belajar justru lebih banyak menghabiskan waktu lebih banyak di dunia maya bersama teman-teman media sosialnya yang rata rata membahas sesuatu yang tidak penting. Akibatnya penugasan yang diberikan guru tidak dikerjakan dan tidak diselesaikan tepat waktu sehingga memilih menunda mengerjakan tugas dengan alasan masih ada hari esok atau waktu untuk menyelesaikannya.

Fenomena penundaan akademik saat ini juga terjadi di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri yang merupakan salah satu SMP berprestasi di Kabupaten Kediri. Berbagai macam prestasi akademik pernah diraih oleh SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri. Diantaranya kerap mengikuti olimpiade nasional. Kemampuan berprestasi siswa memunculkan persepsi masyarakat bahwa prokrastinasi akademik di siswa SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri tergolong rendah. Berdasarkan informasi hasil survey dari guru bimbingan konseling dari catatan kenakalan siswa yang dilakukan oleh siswa kelas VII yang berjumlah 42 siswa diketahui bahwa 84% siswa pernah melakukan prokrastinasi, sisanya 16% menaati jadwal belajar dengan tepat waktu. Prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa disebabkan beberapa hal, seperti: sibuk atau banyak kegiatan lain (50%) diantaranya disebabkan oleh media sosial *facebook*, kurang memahami tugas (28%), malas (16%), dan menunggu batas akhir pengumpulan tugas (6%). Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru BK kelas lain bahwa masalah penundaan tersebut sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh siswa, hampir

40% siswa melakukan prokrastinasi akademik. Banyak guru yang mengeluh karena siswa sering telat mengumpulkan tugas dan bahkan ada yang tidak mengerjakan sama sekali. Disini guru bimbingan konseling juga mengutarakan bahwa hal itu ditandai dengan pemanfataan manajemen waktu yang tidak efektif dan ketidak disiplinan siswa.

Penggunaan *facebook* yang tidak diimbangi dengan regulasi diri dan motivasi serta manajemen waktu yang efektif akan menyebabkan aktivitas belajar anak menurun, terlebih lagi jika sedang asyik melakukan *chating, update status*. Tidak jarang perhatian mereka terhadap keluarga menjadi berkurang. Menurut Hakim (2007: 112) menyatakan bahwa, kurangnya perhatian untuk keluarga menjadi masalah dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti kurang aktiv komunikasi dengan keluarga, sikap acuh tak acuh, malas dan lain-lain. Selain itu mudah sekali bagi mereka menemukan sesuatu yang berbau pornografi karena kedua hal itu yang paling banyak dicari di internet dan juga paling mudah ditemukan. Siswa sekolah yang masih dalam usia remaja sangat rentan terhadap dampak pornografi apabila tidak didampingi dan diawasi oleh orang tua.

Pentingnya persoalan diatas mengenai penggunaan media sosial dalam hal ini adalah *facebook* sangat menarik minat peneliti untuk diteliti karena melihat kondisi jaman modern seperti sekarang, kita harus menjaga dan waspada terhadap siswa. Jangan sampai aktivitas belajar siswa menurun apalagi mereka yang seharusnya belajar justru lebih banyak menghabiskan waktu lebih banyak di dunia maya bersama teman-teman media sosialnya yang rata rata membahas sesuatu yang tidak penting. Penulis melakukan penelitian pada siswa kelas VII dikarenakan merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa, dimana tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak.

Dari berbagai penjelasan di atas penggunaan situs jejaring sosial merupakan salah satu varian dari teknologi informasi yang cukup menarik untuk ditinjau lebih dalam menyangkut prokrastinasi akademik. Sehingga penulis mengkaji masalah ini dalam suatu penelitian dengan mengambil judul: pengaruh intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016.

## II. METODE

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu pengaruh intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII di SMP Negeri I Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016, maka pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena data bersifat numerik atau angka dan analisis data menggunakan teknik *statistic*.

Menurut Arikunto (2014: 24) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka dan statistika sebagai alat untuk pengolahan data dan dasar pengambilan kesimpulan, pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dan untuk menarik kesimpulan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *korelasional*. Penelitian *korelasional* bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih, Arikunto (2010: 238).

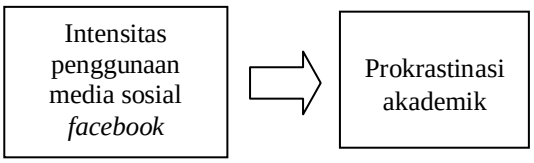


Gambar 3.1 Desain penelitian

**Populasi**

Menurut Sugiyono (2014: 80) populasi adalah wilayah generalisasi,obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 329. Adapun rincian populasi adalah sebagai berikut

Tabel 3.3 Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Plosoklaten

| No | Kelas | Populasi |
|---|---|---|
| 1 | VII – A | 40 siswa |
| 2 | VII – B | 39 siswa |
| 3 | VII – C | 35 siswa |
| 4 | VII – D | 40 siswa |
| 5 | VII – E | 35 siswa |
| 6 | VII – F | 35 siswa |
| 7 | VII – G | 35 siswa |
| 8 | VII – H | 35 siswa |
| 9 | VII – I | 35 siswa |
| **Jumlah** | | **329 siswa** |

**Sampel**

Sampel menurut Sugiyono (2014: 81) berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel yang jumlah subyeknya ( lebih dari 100 ) maka diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih. Dengan demikian dari

populasi siswa kelas VIII SMP Negeri I Plosoklaten Kabupaten Kediri diambil sampel sebesar 10%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sample*, Menurut Arikunto (2014: 183) *purposive sample* adalah pengambilan sampel dengan tujuan bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Tabel 3.4 Sampel Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Plosoklaten

| No | Kelas | Populasi | Prosen-tase | Sampel |
|---|---|---|---|---|
| 1 | VII A | 40 siswa | 40x10% | 4 |
| 2 | VII B | 39 siswa | 39x10% | 4 |
| 3 | VII C | 35 siswa | 35x10% | 3 |
| 4 | VII D | 40 siswa | 40x10% | 4 |
| 5 | VII E | 35 siswa | 35x10% | 3 |
| 6 | VII F | 35 siswa | 35x10% | 3 |
| 7 | VII G | 35 siswa | 35x10% | 3 |
| 8 | VII H | 35 siswa | 35x10% | 3 |
| 9 | VII I | 35 siswa | 35x10% | 3 |
| Jumlah | 30 | | | |

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui besarnya sampel berjumlah 30 siswa. Pemilihan objek yang menjadi anggota sampel untuk masing-masing kelas dilakukan dengan cermat, untuk memperoleh siswa yang benar-benar memiliki prokrastinasi akdemik dan tidak merekayasa hasil perolehan karena bersumber pada fakta dilapangan.

**Instrumen Penelitihan**

Menurut Arikunto (2014: 98) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dipilih untuk mengumpulkan data dengan alasan dalam waktu singkat dapat diperoleh dari individu yang jumlahnya banyak dan responden dalam menjawab pertanyaan melalui angket dapat lebih leluasa. Angket ini menyediakan kemungkinan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan.

**Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa adalah sebagai berikut:

a) Editing
b) Skoring

Selanjutnya pengujian hipotesis yang dilakukan untuk melihat seberapa kuat

pengaruh intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa akan diggunakan korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum xy$ : jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel Y

$\sum x$ : jumlah seluruh skor X

$\sum y$ : jumlah seluruh skor Y

N : jumlah responden

## III. HASIL DAN SIMPULAN

Dari penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti terhadap variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial dan variabel Prokrastinasi Akademik didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Frekuensi Intensitas Penggunaan Media Sosial

| No | Kategori | Rentang Nilai | Jumlah Pemilih |
|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Tinggi | 60-73 | 7 |
| 2 | Tinggi | 46-59 | 12 |
| 3 | Sedang | 32-45 | 8 |
| 4 | Rendah | 18-31 | 3 |
| **Jumlah** | | | **30** |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial siswa kelas VII mayoritas dalam kategori tinggi dengan jumlah 12 siswa 40% dari total keseluruhan 30 siswa.

Tabel 4.5 Frekuensi Intensitas Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VII

| No | Kategori | Rentang Nilai | Jumlah Pemilih |
|---|---|---|---|
| 1 | Sangat Tinggi | 51-62 | 14 |
| 2 | Tinggi | 39-50 | 8 |
| 3 | Sedang | 27-38 | 8 |
| 4 | Rendah | 15-26 | 0 |
| **Jumlah** | | | **30** |

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa intensitas prokrastinasi akademik siswa kelas VII mayoritas dalam kategori sangat tinggi dengan jumlah 14 siswa 46% dari total keseluruhan 30 siswa.

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis pada penelitian ini, serta agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka data yang telah diperoleh selama penelitian ini selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan rumus *product moment.*

Tabel 4.8 Data Korelasi Penggunaan Media Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik

| No | X | Y | $X^2$ | $Y^2$ | XY |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 72 | 55 | 5184 | 3025 | 3960 |
| 2 | 49 | 34 | 2401 | 1156 | 1666 |
| 3 | 60 | 30 | 3600 | 900 | 1800 |
| 4 | 52 | 36 | 2704 | 1296 | 1872 |
| 5 | 63 | 53 | 3969 | 2809 | 3339 |
| 6 | 63 | 49 | 3969 | 2401 | 3087 |
| 7 | 46 | 47 | 2116 | 2209 | 2162 |
| 8 | 59 | 47 | 3481 | 2209 | 2773 |
| 9 | 29 | 52 | 841 | 2704 | 1508 |
| 10 | 65 | 54 | 4225 | 2916 | 3510 |
| 11 | 55 | 50 | 3025 | 2500 | 2750 |
| 12 | 47 | 44 | 2209 | 1936 | 2068 |
| 13 | 49 | 36 | 2401 | 1296 | 1764 |
| 14 | 51 | 56 | 2601 | 3136 | 2856 |
| 15 | 53 | 44 | 2809 | 1936 | 2332 |
| 16 | 52 | 40 | 2704 | 1600 | 2080 |
| 17 | 50 | 42 | 2500 | 1764 | 2100 |
| 18 | 29 | 53 | 841 | 2809 | 1537 |
| 19 | 30 | 52 | 900 | 2704 | 1560 |
| 20 | 35 | 53 | 1225 | 2809 | 1855 |
| 21 | 38 | 29 | 1444 | 841 | 1102 |
| 22 | 34 | 27 | 1156 | 729 | 918 |
| 23 | 40 | 30 | 1600 | 900 | 1200 |
| 24 | 42 | 58 | 1764 | 3364 | 2436 |
| 25 | 41 | 51 | 1681 | 2601 | 2091 |
| 26 | 37 | 53 | 1369 | 2809 | 1961 |
| 27 | 35 | 56 | 1225 | 3136 | 1960 |
| 28 | 60 | 53 | 3600 | 2809 | 3180 |
| 29 | 66 | 56 | 4356 | 3136 | 3696 |
| 30 | 66 | 32 | 4356 | 1024 | 2112 |
| ∑ | 1468 | 1372 | 76256 | 65464 | 67235 |

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016, maka dilakukan teknik analisa *product moment* dari *Karl Perason* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{30.67235 - (1468)(1372)}{\sqrt{\{30.76256 - (1468)^2\}\{30.65464 - (1372)^2\}}}$$

$$= \frac{2017050 - 2014096}{\sqrt{\{2287680 - 2155024\}\{1963920 - 1882384\}}}$$

$$= \frac{2954}{\sqrt{(132656)(81536)}} = \frac{2954}{\sqrt{10816239616}}$$

= 0,028.

Berdasarkan dari teknik analisa *product moment* dari *Karl Perason* diperoleh $r_{hitung}$ sebesar 0,028.

**Simpulan**

Dari hasil angket dan tabulasi data sebagai mana tersebut diatas, ternyata menunjukkan $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ atau 0,028 ≤ 0,361 dari interval kepercayaan 0,05 dimana pada N=30 menunjukkan nilai $r_{tabel}$ sebesar 0,361.

Dari norma keputusan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho diterima, jadi dalam pembahasan ini disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial dengan prokrasti-nasi akademik pada siswa

## IV. DAFTAR PUSTAKA

Ackerman, D., & Gross, B. L. 2005. My Instructor Made Me do it: Task Characteristics of Procrastination. *Journal of Marketing Education*, *27*, 5-13.

Arikunto, 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bambang, 2009. *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*, Jurnal Psikologi UNDIP.

Ferrari, J.R. Johnson, J.L., & McCown,W.G.2008. *Procrastination and task avoidance*.New York: Plenum Press.

Gufron, M. Nur, dan Rini Risnawati. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media

Hakim, 2007. *Psikologi belajar mengajar.* Jakarta : PT.Gramedia.

Hurlock B.E. 2005. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga. Jakarta. Ali Muhammad. *PsikologiRemaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Izzaty, E. Rita. 2008. *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Mayfield, Antony. 2008. *What is Social Media?*. www icrossing co uk/fileadmin/uploads/eBooks/What _is_Social_Media_iCrossing_eboo k.pdf diakses tanggal 02 Mei 2016.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. ALFABETA